BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Bahan ajar berbasis fenomena didaktis dikembangkan berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena-fenomena tersebut disajikan kedalam lembar kerja siswa yang memuat pengalaman belajar dengan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan). Selanjutnya, setiap tahapan yang tertuang dalam lembar kerja siswa, dijabarkan lebih rinci kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar dengan bahan ajar matematika bernuansa fenomena didaktis melalui pendekatan *scientific* dan siswa yang belajar dengan bahan ajar kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific*.
3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar dengan bahan ajar matematika bernuansa fenomena didaktis melalui pendekatan *scientific* dan siswa yang belajar dengan bahan ajar kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific*.
4. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis antara kelompok kemampuan matematis awal (tinggi, sedang, dan rendah) pada siswa yang belajar dengan bahan ajar matematika bernuansa fenomena didaktis melalui pendekatan *scientific*. Kelompok yang memiliki perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis tersebut adalah kelompok tinggi dengan kelompok sedang, kelompok tinggi dengan kelompok rendah dan kelompok sedang dengan kelompok rendah.
5. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kelompok kemampuan matematis awal (tinggi, sedang, dan rendah) pada siswa yang

belajar dengan bahan ajar matematika bernuansa fenomena didaktis melalui pendekatan *scientific*. Kelompok yang memiliki perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut adalah kelompok tinggi dengan kelompok sedang dan kelompok tinggi dengan kelompok rendah.

6. Terdapat perbedaan kemandirian belajar antara siswa yang belajar dengan bahan ajar matematika bernuansa fenomena didaktis melalui pendekatan *scientific* dan siswa yang belajar dengan bahan ajar kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific*.
7. Siswa memberikan sikap positif terhadap bahan ajar matematika bernuansa fenomena didaktis. Sikap positif tersebut terlihat dari siswa lebih mudah memahami materi ajar, kepuasan dalam hal-hal yang menantang melalui seragam percobaan, dan kesenangan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran guna perbaikan pembelajaran selanjutnya, yaitu:

1. Pembaharuan dan pemunculan strategi alternatif dalam pembelajaran matematika membutuhkan waktu yang relatif lama pada pelaksanaannya di kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang baik harus dijabarkan secara terperinci kedalam tahap-tahap pembelajaran yang memuat waktu (setiap menit), aktivitas siswa dan guru, serta kemungkinan-kemungkinan respon siswa yang akan muncul terhadap isi dan proses pembelajaran. Selain itu, perlunya dibangun lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan siswa, seperti lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
2. Penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran matematika berbasis fenomena didaktis melalui pendekatan *scientific* pada materi dan kemampuan yang berbeda diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan berpikir matematis siswa.